

BAB IV

METODE PENELITIAN

A.Hasil Penelitian

1.Gambaran Umum

a. Sejarah Singkat Perusahaan PT.Maskapai Perkebunan Leidong West Kanopan Ulu Kabupaten Labuhanbatu utara.

Perkebunan Kanopan Ulu telah mengalami beberapa perubahan kepemilikan, yaitu antara lain:

1. Pada tahun 1920-1935

Kebun karet hanya sebagian kecil yang dikembangkan di Perkebunan Kanopan Ulu, pendirinya adalah seorang berkebangsaan Belgia.

2. Pada tahun 1936 – 1941.

Keseluruhan perkebunan Kanopan Ulu tanamannya adalah tanaman karet dan kemudian perusahaan tersebut membangun pabriknya.

3. Pada tahun 1942 – 1944.

Perkebunan Kanopan Ulu dikuasai pemerintah Jepang, dan selama dikuasai Jepang sebagian besar ditanami palawija.

4. Pada tahun 1945 – 1948.

Diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dan dikembalikan kepada pemiliknya, yaitu Maskapai Perkebunan Leidong West Indonesia. Perkebunan Kanopan Ulu pada saat itu sudah memiliki perwakilan agen Cutqriend co di Medan.

5. Pada tahun 1963 – 1964.

Sewaktu perebutan Irian Barat, Pemerintah Republik Indonesia mengambil alih kembali perkebunan tersebut menjadi PP Dwikora I, II, III.

6. Pada tahun 1965 – 1966.

Perkebunan Kanopan Ulu dirubah menjadi SUMUT I.

7. Pada tahun 1967 – 1983.

Pemerintah Republik Indonesia mengembalikan perkebunan Kanopan Ulu ke PT. Maskapai Perkebunan Leidong West Indonesia, dan pada saat itu diberi nama PT. Sadang Mas.

8. Pada tahun 1984 – sekarang.

PT. MP. Leidong West Indonesia merupakan group dari PT. Sinar Mas Agro Resource And Teknologi (PT. Smart Tbk.). Dan hingga saat ini masih tetap menanam kelapa sawit.

A. Keadaan Saat Ini

PT. Maskapai Perkebunan Leidong West (Perkebunan Kanopan Ulu) terdiri dari lima divisi. Adapun pembagian kantor dan divisi sebagai berikut:

1. Kantor besar terletak di Desa Perkebunan Kanopan Ulu, Kecamatan Kualuh Hulu, kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara.
2. Divisi 1 dan 2 terletak di Desa Perkebunan Kanopan Ulu, Kecamatan Kualuh Hulu, kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara.
3. Divisi 3 (Siranggong) terletak di Desa Damuli Pekan, Kecamatan Kualuh Selatan, kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara.
4. Divisi 4 dan 5 (Tanjung Pasir) terletak di Desa Sialang Taji, Kecamatan Kualuh Selatan, kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara.

B. Visi Misi

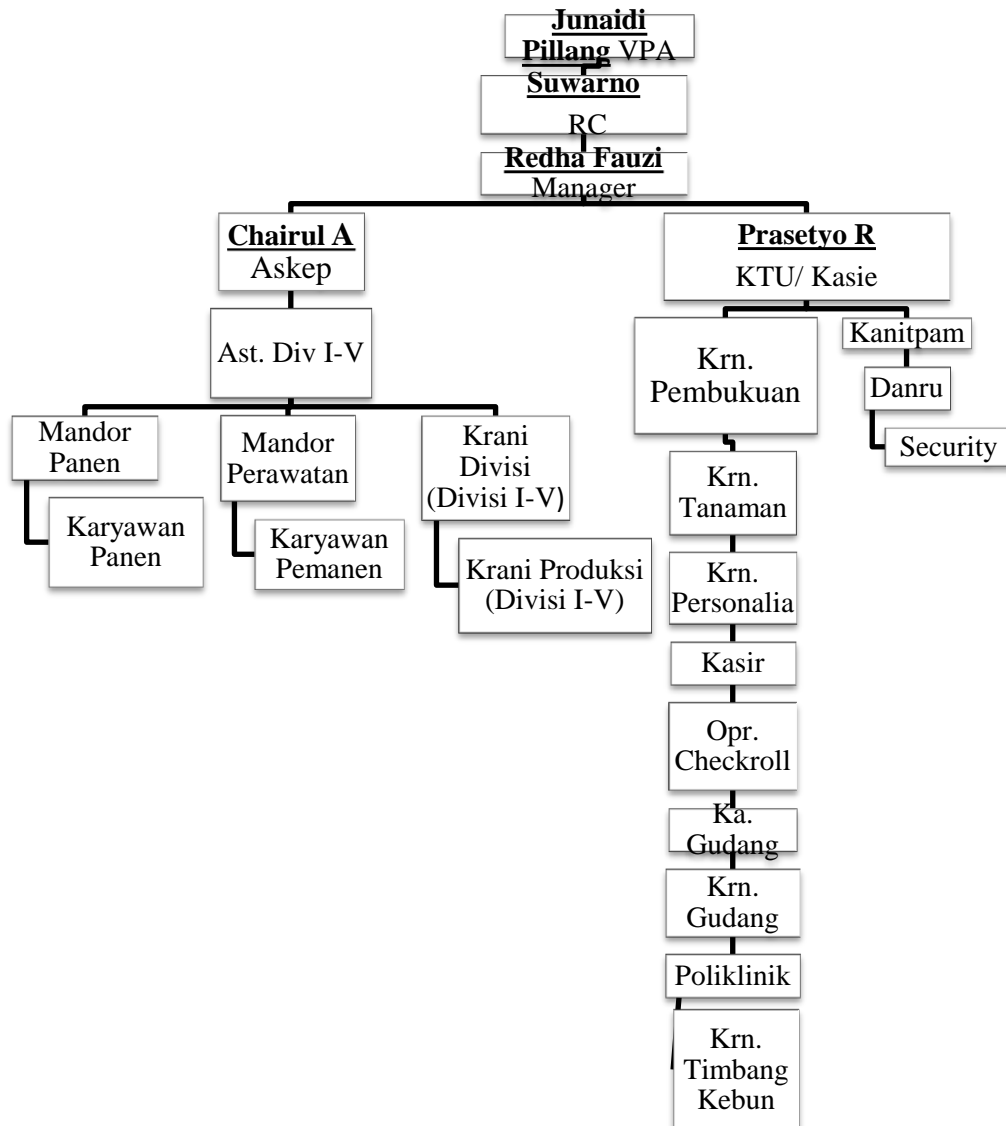
1. Visi

Tujuan kami adalah menjadi perusahaan agro bisnis dan produk konsumen global yang terbaik dan terintegritas sepenuhnya – Mitra pilihan.

2. Misi

Keinginan kami adalah secara efisien menyediakan produk, solusi, serta pelayanan agro bisnis dan konsumen yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan, guna menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

a. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Pimpinan Perkebunan (Manajer/Direktur)

Tugas : Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional perkebunan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan.

Fungsi : 1. Menyusun rencana strategis, kebijakan, dan sasaran produksi perkebunan.

2. Mengawasi seluruh aktivitas operasional agar sesuai target standar perusahaan
3. Mengambil keputusan penting terkait produksi, keuangan SDM, dan pemasaran .
4. Memimpin rapat koordinasi lintas bagian untuk menyelesaikan masalah lapangan.
5. Menjalin hubungan dengan pemegang saham, pemerintah, dan mitra bisnis.
6. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang dan standar.

3. Bagian Tata Usaha

Tugas : Mengurus administrasi perkebunan, keuangan, dan sumber daya manusia.

- Fungsi :
1. Mengelola administrasi umum dan korespondensi perusahaan.
 2. Menyusun laporan keuangan, pencatatan, asset, dan pembayaran gaji karyawan.
 3. Menangani urusan perizinan , arsip, dan dokumen resmi perusahaan.
 4. Mengatur kebutuhan logistik dan inventaris kantor.
 5. Mengelola data absensi, cuti, dan catatan kepegawaian.

4. Bagian Produksi

Tugas : Mengawasi kegiatan budidaya tanaman, panen, dan pengolahan hasil.

- Fungsi :
1. Mengatur dan mengawasi kegiatan pemeliharaan tanaman (pemupukan, penyiangan, pengendalian hama).
 2. Merencanakan dan mengendalikan jadwal panen agar hasil optimal.
 3. Menjamin kualitas dan kuantitas tandan buah segar (TBS) sesuai target.
 4. Mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan alat lapangan .

5. Melakukan pencatatan hasil produksi harian dan pelapor ke manejer.

5. Bagian Teknik

Tugas : Bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana perkebunan, seperti jalan, irigasi, dan alat berat.

Fungsi : 1. Mengelola perawatan dan perbaikan alat berat, mesin panen, dan kendaraan operasional.

2. Memastikan ketersediaan suku cadang dan peralatan kerja.

3. Merancang dan membangun infrastruktur kebun (jalan, jembatan, saluran air).

4. Mengawasi penggunaan dan pemeliharaan pabrik kelapa sawit (jika ada di lokasi).

5. Menyusun jadwal perawatan preventif untuk mencegah kerusakan alat.

6. Bagian Keamanan

Tugas : Menjaga keamanan perkebunan dan aset yang ada.

Fungsi : 1. Melakukan patrol rutin untuk menjaga keamanan area perkebunan dan aset perusahaan.

2. Mengawasi akses keluar masuk orang, kendaraan dan barang.

3. Mencegah pencurian, perusakan tanaman, atau gangguan pihak luar.

4. Menangani laporan insiden dan bekerja sama dengan aparat setempat.

5. Melatih perugas keamanan terkait prosedur keselamatan dan penanganan darurat.

7. Bagian Kesejahteraan Karyawan

Tugas : Mengurus program kesejahteraan karyawan, seperti perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

Fungsi : 1. Mengurus fasilitas perumahan, listrik, dan air bagian karyawan yang tinggal di kebun.

2. Menyediakan layanan kesehatan dan kegiatan sosial bagi karyawan.

3. Mengelola program pendidikan anak karyawan (jika ada sekolah kebun).

4. Menanggapi keluhan dan saran karyawan terkait kesejahteraan.

5. Menyusun program kesejahteraan untuk meningkatkan motivasi kerja.

8. Mandor/Pengawas

Tugas : Memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas di lapangan, biasanya bertanggung jawab atas kelompok kerja tertentu.

Fungsi : 1. Memimpin dan mengarahkan regu kerja di lapangan sesuai rencana harian.

2. Mengawasi kualitas pekerjaan dan memastikan sesuai standar.

3. Melaporkan progress kerja dan kendala kepada bagian produksi/Mamajer.

4. Membagi tugas kepada pekerja sesuai kemampuan dan beban kerja.

6. Membina kedisiplinan dan keselamatan kerja di lapangan.

2. Hasil Deskriptif Responden

Penyajian data Deskriptif penelitian bertujuan agar dapat melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik.

Karakteristik- karakteristik penelitian terdiri dari:

a. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	60	72,9
Perempuan	25	27,0
Total	85	100,0

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Dilihat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh 60 responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki proporsi 72,9% dan diperoleh 23 responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki proporsi 27,0 %. Hal ini mencerminkan bahwa bidang pekerjaan di PT. Maskapai Perkebunan Leidong West Kaopan Ulu Kabupaten Labuhanbatu Utara di dominasi oleh Laki-Laki.

b. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-25	12	14,1
26-30	20	23,5
31-35	31	36,4
36-40	12	14,1
41-45	7	8,2
46-50	2	2,3
50+	1	1,1
Total	85	100,0

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Dilihat dari data tabel diatas dapat kita ketahui bahwa usia pegawai berada pada rentang usia, yakni 20-25 tahun (14,1%), kemudian usia 26-30 tahun (23,5%), usia 31-35 tahun (36,4%), usia 36-40 tahun (14,1%), usia 41-45 (8,2%), usia 46-50 (2,3%), dan usia 50+ (1,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia kerja yang matang dan memiliki potensi kinerja yang stabil. Sementara itu, usia dibawah 30 tahun dan diatas 50 tahun memiliki jumlah relatif sedikit.

c. Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMA	58	68,2
D3	13	15,3
S1	8	9,4
S2	6	7,1
Total	85	100,0

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Dilihat dari tabel diatas tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) sebesar 9,4%, disusul oleh lulusan SMA sebesar 68,2%, lalu lulusan D3 sebesar 15,3%, dan dengan lulusan Sarjana (S2) sebesar 7,1%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang mendukung profesionalisme dalam bekerja.

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sejauh mana distribusi frekuensi responden berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada 85 responden yakni para karyawan PT. Maskapai Perkebunan Leidong West Kanopan Ulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Untuk memperoleh gambaran tentang Produktivitas Berkelanjutan Integritas Kecerdasan Emosional Manajemen Pengetahuan dan Traansfoemasi Digital sebagai variabel intervening, maka skor jawaban responden akan dianalisis secara deskriptif. Adapun frekuensi jawaban responden atau kuesioner penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional(X1)

Frekuensi jawaban responden terhadap variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Frekuensi Jawaban Responden Keceedasan Emosional(X1)

Pernyataan	Jawaban Responden											
	SS(5)		S(4)		KS(3)		TS(2)		STS(1)		Total	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
P1	42	49,4	30	35,3	13	15,3	0	0,0	0	0,0	85	100
P2	27	31,8	44	51,8	14	16,5	0	0,0	0	0,0	85	100
P3	30	35,3	40	47,1	15	17,6	0	0,0	0	0,0	85	100
P4	48	56,5	34	40	3	3,5	0	0,0	0	0,0	85	100
P5	42	49,4	36	42,4	7	8,2	0	0,0	0	0,0	85	100

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan nomor 1, hasilnya sebanyak 42 orang (49,4%) menyatakan sangat setuju, 30 orang (35,3%) menyatakan setuju, 13 orang (15,3%) menyatakan kurang setuju.
2. Pernyataan nomor 2, hasilnya sebanyak 27 orang (31,8%) menyatakan sangat setuju, 44 orang (51,8%) menyatakan setuju, 14 orang (16,5%) menyatakan kurang setuju.
3. Pernyataan nomor 3, hasilnya sebanyak 30 orang (35,3%) menyatakan sangat setuju, 40 orang (47,1%) menyatakan setuju, 15 orang (17,6%) menyatakan kurang setuju.
4. Pernyataan nomor 4, hasilnya sebanyak 48 orang (56,5%) menyatakan sangat setuju, 34 orang (40%) menyatakan setuju, 3 orang (3,5%) menyatakan kurang setuju.
- b. Pernyataan nomor 5, hasilnya sebanyak 42 orang (49,9%) menyatakan sangat setuju, 36 orang (42,4%) menyatakan setuju, 7 orang (8,2%) menyatakan kurang setuju.

c. Analisis Deskriptif Variabel Manajemen Pengetahuan (X2)

Frekuensi jawaban responden terhadap variabel Manajemen Pengetahuan (X2) sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Frekuensi Jawaban Responden Untuk Manajemen Penetahuan (X2)												
Pernyataan	Jawaban Responden											
	SS(5)		S(4)		KS(3)		TS(2)		STS(1)		Total	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%

P1	30	35,3	39	45,9	14	16,5	2	2,4	0	0,0	85	100
P2	33	38,8	37	43,5	13	15,3	2	2,4	0	0,0	85	100
P3	32	37,6	37	43,5	14	16,5	2	2,4	0	0,0	85	100
P4	32	37,6	39	45,9	11	12,9	3	3,5	0	0,0	85	100
P5	36	42,4	36	42,2	10	11,8	3	3,5	0	0,0	85	100

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan nomor 1, hasilnya sebanyak 30 orang (35,3%) menyatakan sangat setuju, 39 orang (45,9%) menyatakan setuju, 14 orang (16,5%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4) menyatakan tidak setuju.
2. Pernyataan nomor 2, hasilnya sebanyak 33 orang (38,8) menyatakan sangat setuju, 37 orang (43,5%) menyatakan setuju, 13 orang (15,3%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4) menyatakan tidak setuju.
3. Pernyataan nomor 3, hasilnya sebanyak 32 orang (37,6%) menyatakan sangat setuju, 37 orang (43,5%) menyatakan setuju, 14 orang (16,5%) menyatakan kurang setuju , 2 orang (2,4) menyatakan tidak setuju
4. Pernyataan nomor 4, hasilnya sebanyak 32 orang (37,6%) menyatakan sangat setuju, 39 orang (45,9%) menyatakan setuju, 11 orang (12,9%) menyatakan kurang setuju, 3 orang (3,5%) menyatakan tidak setuju.
5. Pernyataan nomor 5, hasilnya sebanyak 36 orang (42,4%) menyatakan sangat setuju, 36 orang (42,4%) menyatakan setuju, 10 orang (11,8%) menyatakan kurang setuju, 3 orang (3,5) menyatakan tidak setuju.

d. Analisis Deskriptif Variabel Transformasi Digital (X3)

Adapun jawaban dari responden penelitian untuk variabel Transformasi Digital (X3) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Responden Untuk Transformasi Digital (X3)

Pernyataan	Jawaban Responden											
	SS(5)		S(4)		KS(3)		TS(2)		STS(1)		Total	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
P1	15	17,6	54	63,5	15	17,6	1	1,2	0	0.0	85	100
P2	27	31,8	55	64,7	3	3,5	0	0.0	0	0.0	85	100
P3	35	41,2	41	48,2	9	10,6	0	0.0	0	0.0	85	100
P4	26	30,6	52	61,2	6	7,1	1	1,2	0	0,0	85	100
P5	14	16,5	53	62,4	18	21,2	0	0	0	0.0	85	100

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan nomor 1, hasilnya sebanyak 15 orang (17,6%) menyatakan sangat setuju, 54 orang (63,5%) menyatakan setuju, 15 orang (17,6%) menyatakan kurang setuju, 1 orang (1,2) menyatakan tidak setuju
2. Pernyataan nomor 2, hasilnya sebanyak 27 orang (31,8%) menyatakan sangat setuju, 55 orang (64,7%) menyatakan setuju, 3 orang (3,5%) menyatakan kurang setuju.
3. Pernyataan nomor 3, hasilnya sebanyak 35 orang (41,2%) menyatakan sangat setuju, 41 orang (48,2%) menyatakan setuju, 9 orang (10,6%) menyatakan kurang setuju.

4. Pernyataan nomor 4, hasilnya sebanyak 26 orang (30,6%) menyatakan sangat setuju, 52 orang (61,2%) menyatakan setuju, 6 orang (7,1%) menyatakan kurang setuju, 1 orang (1,2%) menyatakan tidak setuju.
5. Pernyataan nomor 5, hasilnya sebanyak 14 orang (16,5%) menyatakan sangat setuju, 53 orang (62,4%) menyatakan setuju, 18 orang (21,2%) menyatakan kurang setuju.

e. Analisis Deskriptif Variabel Produktivitas Berkelanjutan (Y)

Adapun jawaban dari responden penelitian untuk variabel Produktivitas Berkelanjutan (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Responden Untuk Produktivitas Berkelanjutan (Y)

Pernyataan	Jawaban Responden											
	SS(5)		S(4)		KS(3)		TS(2)		STS(1)		Total	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
P1	17	20	49	57,6	18	21,2	1	1,2	0	0,0	85	100
P2	7	8,2	64	75,3	13	15,3	1	1,2	0	0,0	85	100
P3	14	16,5	56	65,9	15	17,6	0	0,0	0	0,0	85	100
P4	11	12,9	55	64,7	18	21,2	1	1,2	0	0,0	85	100
P5	16	18,8	48	56,5	19	22,4	1	1,2	1	1,2	85	100

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan nomor 1, hasilnya sebanyak 30 orang (35,3%) menyatakan sangat setuju, 39 orang (45,9%) menyatakan setuju, 14 orang (16,5%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju.

2. Pernyataan nomor 2, hasilnya sebanyak 33 orang (38,8%) menyatakan sangat setuju, 37 orang (43,5%) menyatakan setuju, 13 orang (15,3%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju.
3. Pernyataan nomor 3, hasilnya sebanyak 32 orang (37,6%) menyatakan sangat setuju, 37 orang (43,5%) menyatakan setuju, 14 orang (16,5%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4%) menyatakan sangat tidak setuju.
4. Pernyataan nomor 4, hasilnya sebanyak 32 orang (37,6%) menyatakan sangat setuju, 39 orang (45,9%) menyatakan setuju, 11 orang (12,9%) menyatakan kurang setuju, 3 orang (3,5%) menyatakan sangat tidak setuju.
5. Pernyataan nomor 5, hasilnya sebanyak 36 orang (42,4%) menyatakan sangat setuju, 36 orang (42,4%) menyatakan setuju, 10 orang (11,8%) menyatakan kurang setuju, 3 orang (3,5%) menyatakan tidak setuju

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear berganda yang dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi berganda atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*). Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak.

Ada beberapa pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan yang baik atau tidak yaitu :

1. Normalitas
2. Multikolinearitas
3. Heteroskedastisitas

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik kolomogrov –smirnov (K-S), jika nilai signifikansi kolomogrov –smirnov $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normalitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,18095590
Most Extreme Differences	Absolute		,071
	Positive		,071
	Negative		-,053
Test Statistic			,071
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

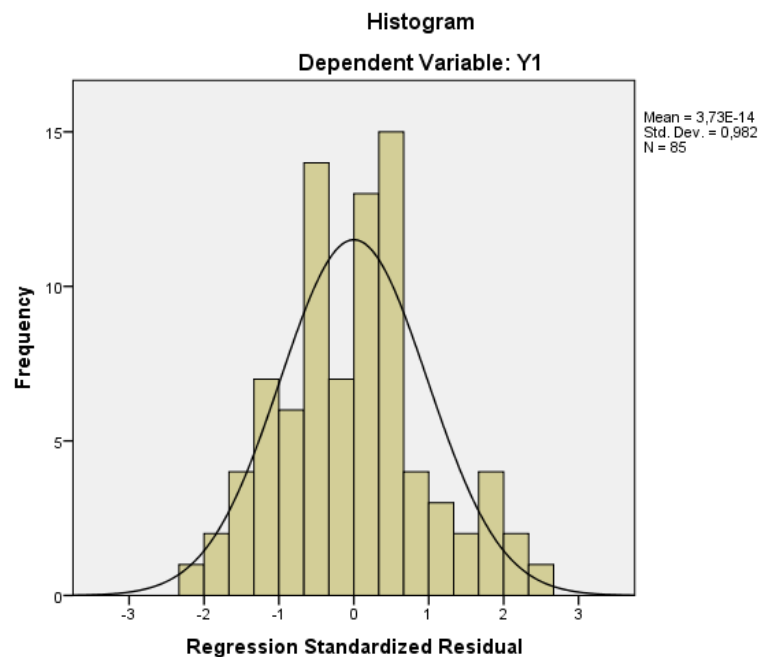
Sumber : Hasil Penelitian SPSS (2025)

Berdasarkan hasil output pengujian SPSS X1,X2 terhadap Y1 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200.

Pengujian normalitas data diperoleh nilai *standardized* dengan hasil uji keseluruhan variabel yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dinyatakan uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal. Berikut ditampilkan hasil uji normalitas grafik histogram dan plot.

Gambar 4.2

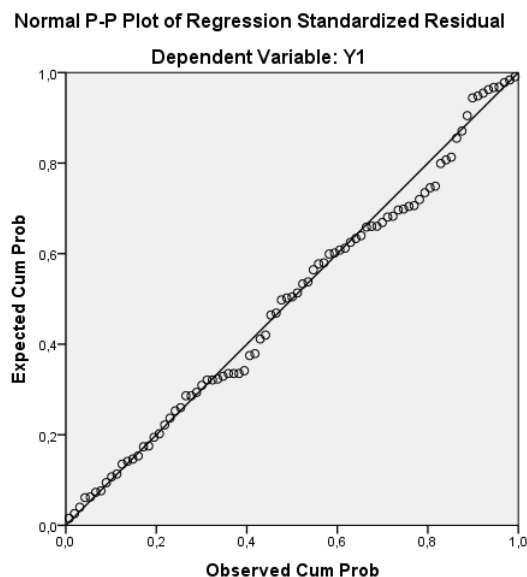
Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Gambar Histogram

Berdasarkan tampilan output diatas, dapat dilihat bahwa grafik histrogram. Dimana grafik histrogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Gambar 4.3

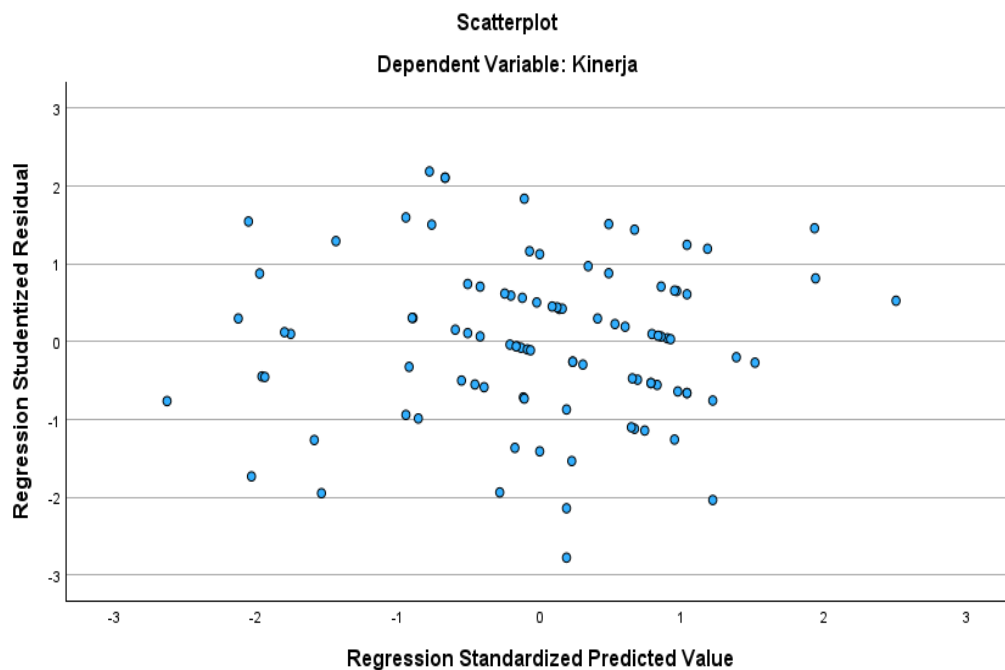
Gambar Grafik PP Plot Normal

Berdasarkan tampilan output diatas, dapat dilihat bahwa grafik plot. Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Y memenuhi asumsi Normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas .

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis penyebaran titik-titik yang terdapat *scatterplot* yang dihasilkan pada program SPSS dengan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadilah Heterokedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik yang menyebar diatas dan dibawah dan Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Gambar 4.4
Grafik P-P Scatterplot

Gambar 4.4 m4nunjukkan bahwa penyebaran residual cenderung tidak teratur, terdapat titik-titik yang terpancar dan tidak membentuk pola. Kesimpulan

yang dapat diperoleh adalah tidak terdapat gejala heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk meprediksi Keputusan pelanggan berdasarkan masukan variabel Kecerdasan emosional, Manajemen pengetahuan, dan transformasi digital.

Tabel 4.9
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,033	,044		,455
	Kecerdasan Emosional	,001	,002	,081	,552
	Manajemen Pengetahuan	,000	,002	,022	,880
	Transformasi Digital	-,001	,002	-,065	,587

a. Dependent Variable: ABS_RES02

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Pada table 4.9 menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas, Dimana hasil uji signifikasi variabel motivasi kerja, lingkungan kerja, dan disiplin kerja menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat adanya heterokedastisitas dalam model regresi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas pada data dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *Varians Inflation Factor (VIF)*. Apabila $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasa Emosional	.663	1.509
	Manajemen Pengetahuan	.603	1.658
	Transformasi Digital	.848	1.179

a. Dependent Variable: Produktivitas Berkelanjutan.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan table 4.10 dapat diketahui nilai tolerance untuk semua variabel $> 0,1$ dan VIF < 10 . Artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas pada masing-masing variabel.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan produktivitas berkelanjutan integritas kecerdasan emosional manajemen pengetahuan dan transformasi digital PT. Maskapai Perkebunan Leidong West Indonesia Kanopan Ulu Kabupaten Labuhanbatu Utara yang akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS statistik 23.

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,388	,218		47,661	,000
Kecerdasan Emosional	,124	,010	,330	12,260	,000
Manajemen Pengetahuan	,031	,009	,102	3,611	,001
Transformasi Digital	,289	,009	,780	32,813	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.11 maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah $Y = 10,388 + 0,124X_1 + 0,31X_2 + 0,289X_3 + e$

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa perhitungan diperoleh nilai konstanta (α)

10,388, β_1 sebesar 0,124, β_2 sebesar 0,31 β_3 sebesar 0,289, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 10,388 + 0,124 X_1 + 0,31 X_2 + 0,289 X_3 + e$, dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta (α) = 10,388 artinya jika variabel kecerdasan emosional, Manajemen pengetahuan, dan transformasi digital bernilai 0 maka produktivitas berkelanjutan sebesar 10,388
2. Koefisien regresi variabel Kecerdasan emosional (X_1) = 0,124 artinya jika kecerdasan emosional meningkat sebesar 1 satuan maka produktivitas berkelanjutan akan meningkat sebesar 12,4%

3. Koefisien regresi variabel Manajemen pengetahuan (X2) = 0,031 artinya jika Manajemen pengetahuan meningkat sebesar 1 satuan maka produktivitas berkelanjutan akan meningkat sebesar 3,1%
4. Koefisien regresi variable Transformasi digital (X3) = 0,289 artinya jika Transformasi digital meningkat sebesar 1 satuan maka produktivitas berkelanjutan akan meningkat sebesar 28,9%

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji signifikansi parsial (uji-t) dan uji signifikan simultan (uji f).

a. Uji signifikan Parsial (Uji -t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel Kecerdasan Emosional (X1), Manajemen Pengetahuan (X2), dan Transformasi digital (X3) terhadap variabel terikat yaitu Produktivitas berkelanjutan (Y) secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Nilai thitung diperoleh dari pengolahan SPSS, sedangkan nilai ttabel menggunakan distribusi t dengan taraf signifikansi 0,05 pada derajat kebebasan $df = n - k = 85 - 4 = 81$ yaitu 1,663.

Tabel 4.12

Hasil Uji Persial (Uji - t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,388	,218		47,661	,000
Kecerdasan Emosional	,124	,010	,330	12,260	,000
Manajemen Pengetahuan	,031	,009	,102	3,611	,001
Transformasi Digital	,289	,009	,780	32,813	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variable kecerdasan emosional (X1) di peroleh nilai thitung sebesar (12,260) > ttabel (1,663) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti secara persial Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas berkelanjutan PT.Maskapai Perkebunan Leidong west Kanopan Ulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Variabel Manajemen pengetahuan (X2) di peroleh nilai thitung sebesar (3,611) > ttabel (1,663) dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$. Hasil ini berarti secara persial Manajemen Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas berkelanjutan PT.Maskapai Perkebunan Leidong west Kanopan Ulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Variabel transformasi digital (X3) di peroleh nilai thitung sebesar (32,813) > ttabel (1,663) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti

secara persial Transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas berkelanjutan PT.Maskapai Perkebunan Leidong west Kanopan Ulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

a. Uji Simultan (F)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serempak dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji simultan dilakukan dengan membandingkan $n_i f$ hitung dengan f tabel. Adapun hasil nilai uji simultan yang didapat dengan menggunakan spss versi 22 pada persamaan regresi adalah :

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,048	3	22,683	667,962	,000 ^b
	Residual	2,751	81	,034		
	Total	70,798	84			

a. Dependent Variable: Y1s

1. Predictors: (Constant), Transformasi Digital, Kecerdasan Emosional, Manajemen Pengetahuan

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan spss versi 23 terlihat pada tabel diatas diperoleh besarnya f hitung 667,962 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan nilai f tabel adalah $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 85-4 = 81$ sehingga diperoleh $n_i f$ tabel sebesar 2,717. Dengan demikian f hitung lebih besar dari f tabel ($667,962 > 2,717$) sehingga ditarik kesimpulan bahwa Kecerdasan emosional manajemen pengetahuan dan transformasi digital secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produktivitas berkelanjutan.

1. Hasil Koefisien Determinasi (R)

b. Uji Determinan (R²)

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil dari persamaan regresi 1 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,961	,960	,18428

a. Predictors: (Constant), Transformasi Digital, Kecerdasan Emosional, Manajemen Pengetahuan

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 4.14, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.14, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai R sebesar 0,980 berarti hubungan antara Kecerdasan Emosional, Manajemen Pengetahuan, dan Transformasi digital terhadap produktivitas berkelanjutan sebesar 98,0%. Hal ini berarti hubungannya erat
- b. Nilai R Square sebesar 0,961 berarti 96,1% Produktivitas berkelanjutan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, Manajemen Pengetahuan dan Transformasi digital.

A. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional

Hasil uji t menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai thitung sebesar $12,260 > t_{tabel} 1,663$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Berkelanjutan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik dalam hubungan sosial. Pegawai yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu bekerja dengan stabil, tidak mudah terpengaruh stres, dan dapat berintegrasi baik dengan rekan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Indrawati dan Yuniarsih (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan kinerja, karena pegawai yang mampu mengelola emosinya cenderung memiliki sikap profesional, mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mampu bekerja sama dalam tim.

2. Manajemen Pengetahuan

Hasil uji t menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan memiliki nilai thitung sebesar $3,611 > t_{tabel} 1,663$, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Manajemen Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Berkelanjutan.

6. Transformasi Digital

Hasil uji t menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki nilai thitung sebesar $32,813 > t_{tabel} 1,663$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktifitas Berkelanjutan.